

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kehidupan manusia yang diikuti oleh perkembangan kebutuhan hidup, ekonomi, dan kependudukan. Kebutuhan manusia tersebut berwujud dalam pola kehidupannya. Pertumbuhan ekonomi juga diikuti oleh berbagai kelompok pekerja dan kelompok jabatan, baik yang bersifat formal maupun yang informal. Pertumbuhan penduduk juga membentuk pola-pola kehidupan manusia baru, letak geografis penduduk serta kepadatan jumlah penduduk merubah fungsi dan peran manusia.

Berkembangnya perekonomian suatu negara meningkatkan kegiatan ekonomi di negara tersebut, peningkatan taraf ekonomi semakin terlihat ketika terjadinya pertumbuhan ekonomi negara semakin berkembang pesat, salah satu faktor yang bisa dilihat adalah ketika negara sanggup menekan laju inflasi dan meningkatkan hasil produksi serta menghasilkan sumber pendapatan baru. Perkembangan ekonomi di Indonesia cenderung fluktuatif karena berbagai macam faktor dampak eksternal seperti halnya pasar bebas, kebijakan politik asing serta kondisi geopolitik yang akan berdampak terhadap perekonomian di Indonesia dan peningkatan laju ekonomi negara, daya beli pun semakin menurun seiring dengan menguatnya mata uang dolar amerika sehingga melemahkan mata uang rupiah.

Perkembangan ekonomi di suatu negara khususnya untuk perusahaan-perusahaan bisa diukur dengan berbagai metode ialah dengan mengenali tingkat pertumbuhan pasar modal (*capital market*) serta pertumbuhan berbagai jenis

industri pada suatu negara. Kehadiran pasar modal di Indonesia ialah salah satu aspek berarti dalam pembangunan perekonomian nasional, terbukti sudah banyak industri serta perusahaan yang memanfaatkan institusi ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk menguatkan posisi keuangannya.

Pasar modal memiliki peran penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menyediakan fasilitas bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan mendapatkan keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan (Mailangka, 2013).

Hadirnya bursa efek Indonesia mengakibatkan terjadinya pergeseran peranan perbankan yang hingga saat ini masih dominan. Oleh karena itu, bursa efek kini gencar mensosialisasikan tren menabung saham dengan judul sosialisasi 'Yuk Nabung Saham' yang bertujuan untuk merubah kebiasaan masyarakat dari menabung menjadi berinvestasi. Dengan berinvestasi secara rutin dan berkala akan mengembangkan industri pasar modal di Indonesia. Pasar modal adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran surat - surat berharga atau pasar yang memperdagangkan surat - surat berharga jangka panjang (seperti saham dan obligasi) sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan (Firmansyah dan Sobana, 2014). Tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan atau untuk memperkuat modal perusahaan. Sedangkan pasar modal

syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai prinsip-prinsip syariah.

Saham adalah surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal atau persentase tertentu. Harga Saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham. Minat investor untuk memiliki suatu saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh kualitas atau nilai saham di pasar modal (Huda & Nasution, 2008). Tinggi rendahnya nilai saham di pasar modal sebenarnya tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka investor akan menanamkan modalnya, karena dapat dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut (Tandelilin, 2007).

Tahun 2020 merupakan tahun yang sulit bagi banyak orang di seluruh dunia akibat pandemi Covid-19. Pandemi ini secara resmi diumumkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada bulan Maret 2020. Sebagai respons terhadap pandemi, banyak negara menerapkan kebijakan lockdown, pembatasan kegiatan bisnis, dan larangan perjalanan untuk mencegah penyebaran virus.

Dalam konteks Indonesia, pandemi Covid-19 juga memiliki dampak signifikan terhadap kondisi keuangan masyarakat. Banyak perusahaan mengurangi upah karyawan atau melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK), yang mengakibatkan kesulitan ekonomi bagi sebagian orang. Situasi ini memaksa masyarakat untuk mencari mata pencaharian baru dan menyesuaikan diri dengan keadaan yang sulit.

Namun berdasarkan, data statistik dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan adanya peningkatan jumlah investor pasar modal pada tahun 2020. Pada akhir tahun 2019, jumlah investor pasar modal mencapai 2.484.354, dan pada akhir tahun 2020, jumlahnya meningkat menjadi 3.880.753. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal menjadi pilihan yang menarik bagi masyarakat untuk berinvestasi selama pandemi Covid-19. Banyak orang beralih ke investasi pasar modal karena bisnis real mengalami penurunan akibat pembatasan sosial yang diterapkan.

Sejak pandemi COVID-19 mewabah di seluruh dunia pada awal tahun 2020, banyak perusahaan di berbagai sektor mengalami berbagai dampak negatif, termasuk penurunan pendapatan, penutupan sementara operasional, dan bahkan kebangkrutan. Namun, terdapat beberapa perusahaan yang mampu bertahan dan bahkan tumbuh di tengah-tengah krisis ini tanpa terpengaruh secara signifikan. Salah satu sektor yang menarik perhatian adalah industri kelapa sawit.

Industri kelapa sawit, sebagai salah satu pilar utama dalam ekonomi Indonesia, memiliki potensi untuk menjadi contoh perusahaan yang relatif tidak terpengaruh oleh dampak pandemi COVID-19. Pasalnya, aktivitas produksi kelapa sawit masih bisa berjalan normal sepanjang pandemi melanda, meski dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Salah satunya PT Eagle High Plantation Tbk. perusahaan yang juga bergerak di sektor industri kelapa sawit

Dalam berbisnis, tentunya tujuan utama dari setiap perusahaan adalah mendapatkan pendapatan atau keuntungan yang besar. Untuk memperoleh keuntungan atau laba tersebut, perusahaan harus dapat menjual barang (produk)

dengan harga yang lebih tinggi dari harga pokok produksi. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerapkan rencana untuk menentukan laba yang akan diperoleh di masa depan. Namun, perencanaan kinerja ini hanya untuk tujuan prediktif, karena perubahan dapat terjadi karena kondisi dan keadaan di masa mendatang. Salah satu alat analisis keuangan yang sering digunakan perusahaan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasanya dipilih oleh para investor dalam memilih sebuah perusahaan. Irfan Fahmi (2011) menjelaskan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat laba yang didapat dalam keterkaitannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, rasio profitabilitas antara lain yaitu laba bersih (*Net Profit Margin*) dan margin laba kotor (*Gross Profit Margin*). Persentase laba bersih yang dihasilkan dari penjualan ditunjukkan oleh *Net Profit Margin* sedangkan presentase laba kotor ditunjukkan oleh *Gross Profit Margin*.

Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal perusahaan. Faktor eksternal adalah peristiwa yang terjadi di luar perusahaan dan karenanya tidak dapat dipengaruhi secara langsung oleh perusahaan. Sedangkan Faktor internal adalah seperangkat variabel yang dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti penghimpunan dana, manajemen likuiditas serta rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mempengaruhi

profitabilitas dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan atau *Sales Growth* dan margin laba kotor atau *Gross Profit Margin*.

Penelitian ini akan didasarkan pada teori skala ekonomi yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) yang signifikan dapat memberikan perusahaan keuntungan dari segi efisiensi operasional dan pengelolaan biaya. Ketika penjualan meningkat, perusahaan dapat mengalami skala yang lebih besar, yang berarti biaya rata-rata produksi per unit dapat menurun. Jika penurunan biaya rata-rata tersebut lebih besar daripada penurunan pendapatan per unit, maka *Gross Profit Margin* dapat meningkat. Jika perusahaan juga berhasil mengelola biaya operasional dengan efisien, maka *Net Profit Margin* juga dapat meningkat sebagai hasil dari pertumbuhan penjualan yang sukses.

Sales Growth termasuk dalam salah satu alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Perusahaan yang baik dapat juga dinilai dari tingkat penjualan perusahaannya. Naik turunnya *Sales Growth* pada suatu perusahaan akan berdampak pada meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut sehingga pendanaan internal perusahaan juga ikut meningkat.

Alat ukur kinerja pada keuangan bisa di lihat dari rasio profitabilitasnya. Rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang kemampuannya menghasilkan laba perusahaan. Dalam analisis rasio ini, kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, aset atau modal suatu perusahaan (Prihadi, 2010) Profitabilitas mendapat tempat tersendiri dalam penilaian perusahaan karena secara sadar perusahaan didirikan untuk memperoleh laba. Salah satu rasio yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas adalah *Gross Profit Margin*. Rasio ini sangat penting

dalam penilaian perusahaan karena jika semakin besar nilai rasio maka akan semakin bagus manajemen penjualan perusahaan tersebut.

Merujuk kepada penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk menetapkan *Net Profit Margin* sebagai variabel dependen, *Sales Growth* dan *Gross Profit Margin* sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Dan tempat penelitian tersebut di PT Eagle High Plantation Tbk. Dibawah ini penulis akan menampilkan data *Sales Growth*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* yang terdapat dalam Laporan Tahunan PT Eagle High Plantation Tbk selama sepuluh tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2022 dalam tampilan tabel dan grafik.

Tabel 1. 1

Sales Growth dan Gross Profit Margin terhadap Net Profit Margin di PT. Eagle High Plantation Tbk. Periode 2013-2022

Periode	<i>Sales Growth</i>		<i>Gross Profit Margin</i>		<i>Net Profit Margin</i>	
		%		%		%
2013	-	21,18	-	47,3	-	15,89
2014	↑	30,85	↓	27,78	↓	8,59
2015	↓	18,10	↓	21,46	↓	-6,78
2016	↓	4,95	↑	23,35	↑	15,40
2017	↑	19,84	↑	25,25	↓	6,16
2018	↓	1,23	↓	13,23	↑	17,97
2019	↑	18,51	↓	0,39	↑	46,46
2020	↓	12,50	↑	2,53	↑	50,41
2021	↑	33,64	↑	21,3	↓	48,23

2022	↑	55,67	↑	22,5	↓	0,28
------	---	-------	---	------	---	------

Sumber: <https://www.eaglehighplantations.com/> (data diolah)

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan PT Eagle High Plantation Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* banyak mengalami kenaikan dan penurunan.

Pada tahun 2013, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan dengan masing-masing *Gross Profit Margin* dari 60,49% menjadi 47,3% , *Net Profit Margin* dari 27,77% menjadi 15,89%. Sedangkan *Sales Growth* mengalami kenaikan dari 6,30% menjadi 21,18%. Pada tahun 2014 juga , *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan dengan masing-masing *Gross Profit Margin* dari 47,3% menjadi 27,78% , *Net Profit Margin* dari 15,89% menjadi 8,59%. Sedangkan *Sales Growth* mengalami kenaikan dari 21,81% menjadi 30,85%

Pada tahun 2015, *Sales Growth*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan dengan masing-masing *Sales Growth* dari 30,85% menjadi 18,10% *Gross Profit Margin* dari 27,78% menjadi 21,48% dan *Net Profit Margin* dari 8,59% menjadi -6,78% Pada tahun 2016, *Sales Growth* mengalami penurunan sedangkan *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Sales Growth* dari 18,10% menjadi 4,95% , *Gross Profit Margin* dari 21,46% menjadi 23,35% , dan *Net Profit Margin* dari -6,78% menjadi 15,40%

Pada tahun 2017, *Sales Growth* dan *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Sales Growth* dari 4,95% menjadi 19,84% , *Gross Profit Margin* dari 23,35% menjadi 25,25% , Sedangkan *Net Profit Margin*

mengalami penurunan dari 15,40% menjadi 6,16%. Pada tahun 2018, *Sales Growth* dan *Gross Profit Margin* mengalami penurunan dengan masing-masing *Sales Growth* dari 19,84% menjadi 1,23% dan *Gross Profit Margin* dari 25,25% menjadi 13,23%, Sedangkan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dari 6,16% menjadi 17,97%.

Pada tahun 2019, *Sales Growth*, dan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Sales Growth* dari 1,23% menjadi 18,51%, dan *Net Profit Margin* dari 17,97% menjadi 46,46% sedangkan *Gross Profit Margin* mengalami penurunan dari 13,23% menjadi 0,39%. Pada tahun 2020, *Sales Growth* mengalami penurunan sedangkan *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan dengan masing-masing *Sales Growth* dari 18,51% menjadi 12,50% *Gross Profit Margin* dari 0,39% menjadi 2,53% dan *Net Profit Margin* dari 46,46% menjadi 50,41%

Pada tahun 2021, *Sales Growth* dan *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan sedangkan *Net Profit Margin* mengalami penurunan dengan masing-masing *Sales Growth* dari 12,50% menjadi 33,64% *Gross Profit Margin* dari 2,53% menjadi 21,3% dan *Net Profit Margin* dari 50,41% menjadi 48,23%. Pada tahun 2022, *Sales Growth* dan *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Sales Growth* dari 33,64% menjadi 55,67% , *Gross Profit Margin* dari 21,3% menjadi 22,5% , Sedangkan *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari 48,23% menjadi 0,28%

Dari keterangan di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Sales Growth*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*. Teori menyatakan

bahwa apabila *Sales Growth* dan *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* akan naik, sebaliknya apabila *Sales Growth* dan *Gross Profit Margin* mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* juga akan turun disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Sales Growth*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* pada PT. Eagle High Plantation Tbk. Pada periode 2013-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

Gambar 1.1
Grafik perkembangan *Sales Growth*, *Gros Profit Margin* dan *Net Profit Margin* di PT. Eagle High Plantation Tbk. Periode 2013-2022



Berdasarkan data grafik di atas, terlihat ada perbedaan teori pada tahun 2013 dan 2014 dimana *Sales Growth* mengalami kenaikan, sedangkan *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan. Pada tahun 2017, dimana *Sales Growth* dan *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan tetapi *Net Profit Margin* mengalami penurunan. Pada tahun 2019 dimana *Sales Growth* dan *Net*

Profit Margin mengalami kenaikan tetapi *Gross Profit Margin* mengalami penurunan.

Pada tahun 2020, *Sales Growth* mengalami kenaikan, sedangkan *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan mengalami kenaikan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, PT Eagle High Plantation Tbk. Periode 2013-2022 *Sales Growth*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan dan kenaikan yang sangat signifikan setiap tahun. Dengan begitu data tersebut menyimpang dengan teori yang ada.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Sales Growth dan Gross Profit Margin terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Eagle High Plantation Tbk Periode 2013-2022).***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Sales Growth* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT Eagle High Plantation Tbk. Periode 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT Eagle High Plantation Tbk. Periode 2013-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Sales Growth* dan *Gross Profit Margin* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada PT Eagle High Plantation Tbk. Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT Eagle High Plantation Tbk. Periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT Eagle High Plantation Tbk. Periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* dan *Gross Profit Margin* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada PT Eagle High Plantation Tbk. Periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Sales Growth* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Eagle High Plantation Tbk. Periode 2013-2022;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Sales Growth* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk;

- c. Mendeskripsikan pengaruh *Sales Growth* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Eagle High Plantation Tbk. Periode 2013-2022;
 - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Sales Growth* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Eagle High Plantation Tbk.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
 - b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Jakarta Islamic Index (JII) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
 - c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
 - d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;

- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Sales Growth* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Net Profit Margin*.

